

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Spring bed* adalah kasur yang pembuatannya menggunakan lapisan busa dan pegas, fungsi pemakaian *spring bed* sebagai tempat tidur untuk mendapatkan kenyamanan saat beristirahat. *Spring bed* menjadi barang yang banyak di gunakan di dalam rumah oleh masyarakat karena fungsi penggunaannya. Perabot rumah tangga *spring bed* dapat di beli di berbagai toko perabot rumah tangga atau pada lokasi usaha *home industri*. Desa Sei Semayang merupakan desa penghasil jenis perabot rumah tangga *spring bed*, desa ini terletak di kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Provinsi Serdang Sumatra Utara. Usaha *spring bed* yang berada di desa ini di jalankan oleh wirausaha yang merupakan warga asli desa Sei Semayang. Jika berkunjung ke desa ini terdapat banyak lokasi *home industri* dan toko perabot rumah tangga yang membuat dan menjual produk *spring bed* asli buatan masyarakat desa Sei Semayang.

Keberadaan usaha *spring bed* yang di pilih masyarakat dan dijalankan oleh masyarakat Desa Sei Semayang tidak lepas dari fenomena transformasi dari usaha tilam kapuk yang berubah menjadi usaha *spring bed*. Perubahan ini terjadi karena sebelum usaha *home industri spring bed* ada di desa Sei Semayang, dahulu pada terdapat satu masyarakat yang pertama sekali menjalani usaha tilam kapuk dan mempekerjakan warga desa Sei Semayang di usaha tilam kapuk. Sebelum *spring bed* terkenal serta banyak digunakan oleh masyarakat justru dahulu penggunaan kasur kapuk lah yang menjadi pilihan utama masyarakat sebagai tempat tidur. Seiring berjalannya waktu penggunaan kasur kapukpun mulai ditinggalkan

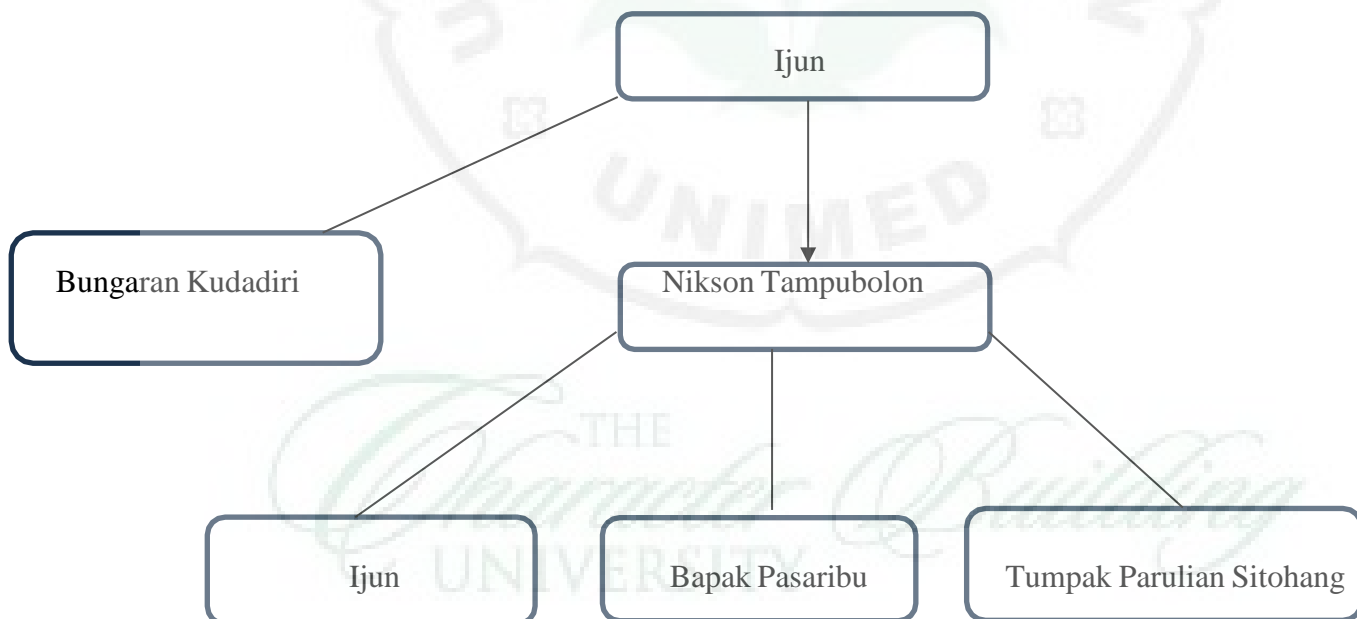
masyarakat karena alasan dari pelaku usaha yang sulit untuk mendapatkan bahan baku utama pembuatan kasur kapok yaitu kapuk. Serta alasan yang dari konsumen penggunaan tilam kapuk yang sulit untuk dibersihkan serta kurang baik untuk kesehatan. Akhirnya karena bahan utama pembuatan yang sulit di dapat akhirnya salah satu pelaku usaha yang baru membuat inovasi membuat usaha *spring bed* sebagai pengganti usaha tilam kapuk. Sehingga dari hal tersebutlah fenomena transformasi terjadi dari usaha kasur kapuk berganti menjadi usaha *spring bed*.

Terlepas dari awal mula ditinggalkannya usaha tilam kapuk oleh masyarakat desa Sei Semayang dan berubah menjadi usaha *spring bed*. Keberadaan usaha *spring bed* kini terdapat fenomena baru yang terlihat secara nyata, yaitu bertambah banyak usaha *home industri spring bed* desa di Sei Semayang. Fenomena tersebut ialah semakin bertambah masyarakat yang memilih menjalani usaha *home industri spring bed* sebagai mata pencaharian. Usaha yang berdiri banyak semakin banyak yang berada di berbagai dusun desa Sei Semayang. Seperti pada dusun XI dan XII yang terletak di sekitar jalan Horas Ujung, jalan Serasi, jalan Konggo Kongsi, jalan kampung semangat.

Bertambahnya lokasi usaha *spring bed* di desa Sei Semayang di beberapa tahun terakhir ini, lantaran beberapa karyawan yang berkerja sudah sangat lama menjadi karyawan dan bekerja di usaha milik salah satu masyarakat desa yang pertama sekali membuka usaha *spring bed*. Akhirnya memilih berhenti dan memberanikan diri membuka usaha secara mandiri karena sudah mendapat pengalaman serta ilmu dalam pembuatan *spring bed*. Mantan pekerja yang dahulu bekerja di salah satu usaha *spring bed* dan membuka usaha baru karena dari hasil transformasi ilmu yang di peroleh dari pengalaman bekerja.

Terdapat masyarakat yang membuka usaha karena memperoleh ilmu dari pengalaman bekerja sebagai karyawan di usaha *spring bed*, sehingga memberanikan diri untuk membuka usaha. Penelitian ini mendapatkan 9 pelaku usaha yang terdapat 4 di antaranya membuka usaha baru yang merupakan mantan pekerja *spring bed*. Hal ini karena adanya fenomena mentransformasi ilmu dari hasil pengalaman bekerja baik dari cara pembuatan, pembungkusan, penjualan. Seperti tabel pemetaan di bawah ini yang menggambarkan pemetaan informan yang mantan pekerja yang membuka usaha sendiri. Berikut adalah pemetaan informan penelitian :

Tabel 1.1 Pemetaan Informan



Bapak Bungaran Kudadiri merupakan pelaku usaha tilam kapuk yang memiliki pekerja yakni bapak Ijun. Ketika usaha tilam kapuk berkurang permintaannya akhirnya bapak Ijun mengundurkan dari pekerjaan sebagai sales tilam kapok bersama bapak Bungaran Kudadiri. Akhirnya bapak Nikson

Tampubolon yang merupakan pelaku usaha pertama yang pernah bekerja di industri *spring bed* pada tahun 2000-2003 di Padang akhirnya berhenti dan membuka usaha *spring bed* di desa Sei Semayang Dusun XII dan mempekerjakan bapak Ijun, bapak Tumpak Parulian Sitohang, Bapak Pasaribu untuk bekerja di usaha *spring bed* milik beliau. Setelah bekerja beberapa tahun terakhir para mantan pekerja bapak Nikson Tampubolon memiliki kepercayaan diri untuk membuka usaha karena sudah mendapat keahlian yang cukup, mendapatkan modal, serta dapat memprediksi peluang usaha *spring bed*. Bapak Bungaran Kudadiri sebagai mantan usaha tilam kapuk juga melihat peluang bahwa usaha *spring bed* juga menjadi ide untuk mengganti usaha tilam kapok yang sudah menurun. Pada akhirnya bapak Bungaran Kudadiri juga membuka usaha *spring bed* seperti bapak Nikson Tampubolon. Mantan pekerja bapak Nikson Tampubolon akhirnya memberanikan untuk membuka usaha sendiri karena sudah memiliki berbagai strategi untuk mengembangkan usaha *spring bed*.

Hal inilah yang menjadi fenomena sehingga penulis terdorong untuk meneliti lebih dalam lagi, dari fenomena masyarakat yang mulanya bekerja sebagai karyawan akhirnya dapat membuka usaha *spring bed* sebagai mata pencaharian. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut alasan pelaku usaha memilih usaha *spring bed* sebagai mata pencaharian, dan strategi yang di jalankan pelaku usaha dalam mengembangkan usaha *spring bed* sebagai mata pencaharian serta penulis mengaitkan dengan teori pilihan rasional James Coleman. Peneliti merencanakan penelitian dengan judul “Usaha *Spring Bed* Sebagai Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”

## 1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini jika dilihat dari latar belakang yang dibuat peneliti adalah

1. Apa yang menjadi alasan pelaku usaha memilih usaha *spring bed* sebagai mata pencaharian ?
2. Bagaimana strategi pelaku usaha dalam menjalankan usaha *spring bed* sebagai mata pencaharian ?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan diatas dan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis alasan pelaku memilih usaha *spring bed* sebagai mata pencaharian
2. Untuk mengkaji strategi pelaku usaha dalam menjalankan usaha *spring bed* sebagai mata pencaharian.

## 1.4 Manfaat

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

Manfaat Teoretis

1. Memberikan informasi, pengetahuan, khasanah teori, secara khusus terkait sumbangan pemikiran dalam ilmu sosial.
2. Sosialnya khususnya tentang tindakan sosial memilih usaha bagi masyarakat yang berada pada pedesaan
3. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan ataupun pengembangan konsep- konsep atau teori pilihan rasional .

## Manfaat Praktis

### a. Bagi Masyarakat

1. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi serta gambaran dalam mengetahui referensi dan pengetahuan dalam menambah wawasan dalam memilih pilihan rasional mengenai mata pencaharian
2. Adanya penelitian ini dapat menjadi referensi memilih usaha dengan menambah wawasan mengenai usaha *Spring bed* kepada masyarakat
3. Adanya penelitian ini dapat mengenalkan produk *spring bed* dan *sofa* yang di produksi pelaku usaha yang berasal dari desa Sei Semayang agar lebih di perhatikan oleh pemerintah.

### b. Bagi Pemerintah

1. Adanya penelitian ini dapat memberikan pembinaan serta pelatihan serta mampu memperdayakan masyarakat desa Sei Semayang dalam mengembangkan usaha *spring bed* oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Deli Serdang

### c. Bagi Pendidik

1. Hasil Penelitian Ini dapat dijadikan bahan pedoman dan tambahan referensi, yang memungkinkan dilakukannya penelitian sejenis ini oleh kalangan akademis.